

ANALISIS KEBUTUHAN MAHASISWA DESAIN KOMUNIKASI VISUAL TERHADAP BAHASA INGGRIS

Galuh Raga Paksi; Ismail Bambang Subianto

Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

Abstrak. Analisis kebutuhan merupakan langkah awal bagi tercapainya tujuan pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran bahasa Inggris, karena analisis kebutuhan menyediakan informasi mendalam sebagai acuan mengembangkan pembelajaran. Penelitian ini bermaksud melakukan analisis kebutuhan akan bahasa Inggris pada mahasiswa Desain Komunikasi Visual (DKV). Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan kuesioner dengan melibatkan 138 mahasiswa DKV Universitas Indraprasta PGRI (Unindra) yang dipilih secara acak sebagai responden. Data yang diperoleh kemudian diklasifikasikan berdasarkan tiga kategori bahasa Inggris untuk kebutuhan khusus: kebutuhan bahasa Inggris umum, kebutuhan bahasa Inggris untuk akademik, dan kebutuhan bahasa Inggris untuk pekerjaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam hal kebutuhan bahasa Inggris umum, menonton televisi dan film berbahasa Inggris merupakan kebutuhan yang paling penting, sementara bercakap-cakap dengan orang yang baru dikenal merupakan yang paling kurang penting. Dalam hal kebutuhan bahasa Inggris untuk akademik, mengerti perkuliahan dalam bahasa Inggris adalah kebutuhan yang paling penting, sementara membuat catatan perkuliahan adalah kebutuhan yang paling kurang penting. Adapun dalam hal kebutuhan bahasa Inggris untuk pekerjaan, bercakap-cakap dengan rekan kerja yang berbahasa Inggris adalah kebutuhan yang paling penting, sementara menulis memo atau laporan dalam bahasa Inggris adalah kebutuhan yang paling kurang penting.

Kata kunci: analisis kebutuhan, bahasa Inggris untuk kebutuhan khusus, Desain Komunikasi Visual, mahasiswa

Abstract. *Need analysis is the basic step to reach the goals of learning, including in English learning, since it provides deep information as a reference in developing a course. This study aims to make a need analysis of English among students of Visual Communication Design. In collecting required data, the authors used questionnaires involving 138 students of DKV of Universitas Indraprasta PGRI (Unindra) that were selected randomly as respondents. The data gathered then was classified in accordance with three categories of English for specific purposes: general English needs, English for academic needs, and English for job needs. The results showed that in term of general English needs, watching English television and movies was the most important needs, while conversing with new people was the least important need. In term of English for academic needs, understanding lectures in English was the most important need, while taking notes was the least important need. In term of English for job needs, conversing with English co-workers was the most important need, while writing memo or report in English is the least important need.*

Key words: *need analysis, English for Specific Purposes (ESP), visual Communication Design, students*

Correspondence author: Galuh Raga Paksi, galuh.raga@gmail.com, Jakarta, Indonesia

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris sebagai bahasa global telah memberikan pengaruh di semua lini kehidupan. Politik, ekonomi, sosial, pendidikan, budaya, semua tak lepas dari pengaruh bahasa Inggris dalam interaksi dan perkembangannya. Seseorang diharapkan mampu beradaptasi dan berinteraksi langsung dengan masyarakat global. Di dunia pendidikan, literatur yang ada kebanyakan bersumber dari luar negeri dan berbahasa Inggris. Begitu pula kesempatan-kesempatan akademis, seperti beasiswa. Semua mewajibkan calon pesertanya untuk memiliki level kemampuan bahasa Inggris tertentu.

Maka sudah sepantasnya pendidikan dapat merespons tantangan zaman ini. Tugas pendidikanlah untuk menyiapkan generasi yang kompeten bukan hanya pada era ini tapi juga masa depan, sebagaimana dituangkan dalam penjelasan visi sistem pendidikan nasional, yaitu “untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia agar berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah” (Penjelasan atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan: 168).

Sejauh ini, pelajaran Bahasa Inggris sudah diajarkan kepada anak Indonesia sejak berada di sekolah dasar. Di tingkat pendidikan tinggi, mahasiswa di seluruh Indonesia (kecuali mahasiswa jurusan bahasa Inggris) pasti mendapatkan mata kuliah umum bahasa Inggris. Demi tercapainya tujuan dan terselenggaranya pembelajaran bahasa Inggris yang efektif, terlebih dahulu diperlukan adanya pengetahuan tentang apa yang sebenarnya menjadi kebutuhan mahasiswa terhadap bahasa Inggris. Oleh karena itu, analisis kebutuhan mahasiswa terhadap bahasa Inggris merupakan hal penting yang harus dilakukan untuk dapat dipakai sebagai acuan pengembangan mata kuliah bahasa Inggris yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan mahasiswa.

Di dalam dunia pendidikan, para cendekiawan sepakat mengenai betapa pentingnya peran bahasa Inggris dalam menunjang kegiatan-kegiatan akademik mereka. Sebagaimana Johnson (2009) berpendapat bahwa “... di abad 21, bahasa Inggris akan menjadi bahasa utama dari literatur, publikasi ilmiah, teknologi, periklanan, bahkan musik pop, dan film.” Lebih jauh, Laborda (2011, hal. 103) mengatakan bahwa kebanyakan mahasiswa, khususnya di Asia, belajar bahasa Inggris untuk kebutuhan akademis dan kerja. Berbagai macam literatur dan informasi yang mendukung berkembangnya ilmu pengetahuan ditulis dalam bahasa Inggris. Sebagai contoh, buku referensi. Mahasiswa akan kewalahan jika hanya mengandalkan buku referensi dari penulis lokal ataupun hasil terjemahan karena jumlahnya yang sedikit jika dibandingkan banyaknya buku referensi luar yang ditulis dalam bahasa Inggris.

Mahasiswa yang secara umur merupakan pelajar dewasa memiliki cara belajar yang berbeda dengan anak-anak. Orang dewasa tidak bisa dianggap botol kosong yang siap diisi dengan air pengetahuan. Orang dewasa memiliki “reservoir” pengetahuan dan pengalaman mereka sendiri yang dijadikan sumber berpikir ketika mereka belajar (Lieb dalam Jager-Vanderwall, 2004). Pengetahuan baru yang mereka terima akan diolah sedemikian rupa dan disambungkan dengan pengetahuan dan pengalaman yang mereka miliki sebelumnya. Maka dari itu sangat penting untuk membuat pembelajaran relevan dengan kehidupan mahasiswa (Lieb dalam Jager-Vanderwall, 2004: 8). Analisis

kebutuhan merupakan salah satu sarana untuk mencapai relevansi tersebut, termasuk dalam pembelajaran bahasa Inggris bagi mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini dirancang sebagai sebuah analisis kebutuhan (*need analysis*). Sejatinya tidak ada desain pembelajaran yang dibuat sebelum mengetahui kebutuhan peserta didiknya. Oleh karena itu, analisis kebutuhan merupakan satu proses penting yang tidak bisa diabaikan. Semakin seorang pendidik mengetahui kebutuhan peserta didiknya, semakin dekat keberhasilan dalam proses belajar tercapai (Moore, 2005).

Nunan (2001) menjelaskan, analisis kebutuhan adalah serangkaian teknik dan tata cara dalam mengumpulkan informasi dari dan mengenai peserta didik sebelum dibuatnya sebuah desain silabus pembelajaran. Sejalan dengan itu, Nation dan Macalister (2010: 24) menerangkan bahwa analisis kebutuhan bertujuan untuk menemukan informasi mengenai pengetahuan apa yang telah dimiliki peserta didik dan apa yang perlu mereka ketahui, sehingga bisa dikatakan analisis kebutuhan memastikan kegiatan pembelajaran berjalan efektif.

Hutchinson dan Waters (1987, dalam Nation & Macalister, 2010) membagi kebutuhan menjadi dua: kebutuhan sasaran (*target needs*) dan kebutuhan pembelajaran (*learning needs*). Kebutuhan sasaran merujuk pada apa yang harus dilakukan peserta didik pada situasi target, sedangkan kebutuhan pembelajaran adalah apa yang harus dilakukan peserta didik untuk belajar. Kebutuhan sasaran dibagi lagi menjadi tiga, yaitu:

1. Keperluan (*Necessity*), yaitu aspek bahasan apakah yang diperlukan peserta didik agar dapat berfungsi secara efektif sesuai sasaran.
2. Kekurangan (*Lacks*), yaitu apa yang belum dikuasai peserta didik.
3. Keinginan (*Wants*), yaitu apa yang diinginkan peserta didik untuk mereka pelajari.

Lebih jauh, Nation dan Macalister (2010: 25) mengelaborasi bahwa kebutuhan bisa dibagi tiga dengan pemisahan antara pengetahuan saat ini, pengetahuan yang diperlukan, dan kebutuhan objektif dan subjektif. Kekurangan merupakan kemampuan saat ini, keperluan merupakan pengetahuan yang diperlukan, sementara keinginan merupakan kebutuhan subjektif.

Data dan Sumber Data

Data penelitian ini adalah kebutuhan bahasa Inggris mahasiswa Desain Komunikasi Visual Universitas Indraprasta PGRI (selanjutnya disingkat DKV Unindra) yang tercermin dari kuesioner yang telah mereka isi. DKV Unindra adalah salah satu program studi di Unindra yang mencetak lulusan strata 1, dengan gelar Sarjana Desain (S.Ds.). Selama masa studi, mahasiswa mendapatkan pilihan 65 mata kuliah (setara dengan total 675 SKS) untuk dipelajari. Lulusan jurusan ini biasanya akan menjadi desainer profesional, pekerja di bidang multimedia, seni, sampai komunikasi periklanan.

Teknik dan Prosedur Pengambilan Data

Penelitian ini menggunakan metode survei (*survey resesarch*). Ary, Jacobs, dan Sorensen (2010: 372) menjelaskan bahwa survei dilakukan untuk mengumpulkan informasi mengenai kepercayaan masyarakat, pendapat, karakteristik, dan kebiasaan. Oleh karena tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kebutuhan mahasiswa DKV terhadap bahasa Inggris, maka penulis memilih metode survei dengan kuesioner sebagai instrumen utama penelitian.

Untuk mendapatkan data penelitian, kuesioner disebar kepada 138 mahasiswa DKV Unindra yang terdiri atas berbagai angkatan yang dipilih secara acak dan diminta untuk mengisi kuesioner. Dari kuesioner tersebut, peneliti mengidentifikasi kebutuhan mahasiswa berdasarkan kategori kebutuhan bahasa Inggris umum, kebutuhan bahasa Inggris untuk akademik, dan kebutuhan bahasa Inggris untuk pekerjaan. Data kemudian ditabulasi dan diolah dengan statistik sederhana sehingga dapat diketahui kebutuhan mahasiswa DKV Unindra terhadap bahasa Inggris.

Skala Likert digunakan untuk menentukan kebutuhan mana yang paling penting dan kebutuhan mana yang kurang penting. Item jawaban 1 menunjukkan responden "sangat tidak setuju" dengan pernyataan yang diberikan, item 2 menunjukkan responden "tidak setuju," 3 menunjukkan responden "setuju," dan 4 menunjukkan responden "sangat setuju." Jawaban responden diterjemahkan secara langsung menjadi angka-angka penilaian. Angka-angka tersebut kemudian dijumlahkan menjadi nilai total. Nilai total kemudian diolah untuk menjadi persentase dan diinterpretasikan dengan mengacu pada indeks interval penilaian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kuesioner dari 138 mahasiswa DKV Unindra yang telah dianalisis, didapatkan temuan mengenai kebutuhan bahasa Inggris mereka sebagai berikut:

Tabel 1 Kebutuhan Bahasa Inggris Umum

No	Pernyataan	1	2	3	4
1.	Saya butuh bahasa Inggris agar bisa membaca sebagai hiburan	2	15	52	69
2.	Saya butuh bahasa Inggris agar bisa membaca untuk mengambil informasi	2	9	40	87
3.	Saya butuh bahasa Inggris agar bisa mendengarkan radio dan lagu berbahasa Inggris	2	11	42	83
4.	Saya butuh bahasa Inggris agar bisa mengerti ketika menonton TV dan film berbahasa Inggris	1	9	29	99
5.	Saya butuh bahasa Inggris agar bisa menulis pesan pribadi	1	11	32	94
6.	Saya butuh bahasa Inggris agar bisa bercakap-cakap dengan teman	1	16	44	77
7.	Saya butuh bahasa Inggris agar bisa bercakap-cakap dengan orang yang baru dikenal	3	22	35	78

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa menonton televisi dan film berbahasa Inggris merupakan kebutuhan yang paling penting, disusul oleh menulis pesan pribadi.

Adapun bercakap-cakap dengan orang yang baru dikenal menjadi kebutuhan yang paling kurang penting, disusul oleh membaca sebagai bentuk hiburan. Dari temuan tersebut, penulis berpendapat bahwa menonton televisi dan film sangat dekat dengan dunia mahasiswa DKV.

Tabel 2 Kebutuhan Bahasa Inggris untuk Akademik

No	Pernyataan	1	2	3	4
1.	Saya butuh bahasa Inggris agar mengerti perkuliahan dalam bahasa Inggris	1	9	39	90
2.	Saya butuh bahasa Inggris agar mengerti presentasi dan penjelasan teman di kelas	-	10	51	77
3.	Saya butuh bahasa Inggris untuk membaca modul perkuliahan	1	16	46	75
4.	Saya butuh bahasa Inggris untuk membaca buku sumber dan jurnal	-	11	45	82
5.	Saya butuh bahasa Inggris untuk membuat catatan perkuliahan	1	29	45	63
6.	Saya butuh bahasa Inggris untuk bisa menulis ilmiah dalam bahasa Inggris	1	22	38	77
7.	Saya butuh bahasa Inggris agar bisa melakukan presentasi akademik di depan kelas	-	19	41	78

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa mengerti perkuliahan berbahasa Inggris merupakan kebutuhan yang paling penting, disusul oleh mengerti presentasi dan penjelasan teman di kelas. Adapun membuat catatan perkuliahan menjadi kebutuhan yang paling kurang penting, disusul oleh menulis ilmiah dalam bahasa Inggris. Dari temuan ini, peneliti berpendapat bahwa kebutuhan mahasiswa berfokus pada kebutuhan untuk menyimak, dan kurang diperlukan pada kemampuan menulis.

Tabel 3 Kebutuhan Bahasa Inggris untuk Pekerjaan

No	Pernyataan	1	2	3	4
1.	Saya butuh bahasa Inggris untuk membaca bahan tertulis yang berhubungan dengan pekerjaan	-	5	27	106
2.	Saya butuh bahasa Inggris untuk bisa mengikuti program pelatihan yang berhubungan dengan pekerjaan (yang dilakukan dengan bahasa Inggris)	1	7	27	103
3.	Saya butuh bahasa Inggris untuk bisa menulis memo atau laporan dalam bahasa Inggris	-	10	42	86
4.	Saya butuh bahasa Inggris untuk bisa menulis surel (email) formal dalam bahasa Inggris	-	7	39	92
5.	Saya butuh bahasa Inggris untuk bisa membuat CV dan surat lamaran dalam bahasa Inggris	-	5	36	97
6.	Saya butuh bahasa Inggris untuk bisa melakukan presentasi bisnis	-	5	33	100

7. Saya butuh bahasa Inggris untuk bisa bercakap-cakap dengan rekan kerja yang berbahasa Inggris - 4 35 99

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa bercakap-cakap dengan rekan kerja yang berbahasa Inggris adalah kebutuhan yang paling penting, lalu tiga kebutuhan lainnya menempati posisi yang sama, yaitu membaca bahan tertulis berbahasa Inggris, melakukan presentasi bisnis, dan membuat CV ataupun surat lamaran. Adapun menulis memo dan laporan dalam bahasa Inggris menjadi yang paling kurang penting, disusul oleh mengikuti program pelatihan yang berhubungan dengan pekerjaan. Dari temuan ini, peneliti berpendapat bahwa mahasiswa DKV membutuhkan bahasa Inggris untuk bisa beraktivitas sosial di lingkungan pekerjaan, selain juga mampu membuat CV dan surat lamaran, melakukan presentasi bisnis, dan membaca bahan tertulis untuk menunjukkan tingkat profesional mereka.

SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa menonton televisi dan film berbahasa Inggris merupakan kebutuhan yang paling penting bagi mahasiswa DKV Unindra dalam hal kebutuhan bahasa Inggris umum. Selanjutnya, mereka memilih kemampuan mengerti perkuliahan berbahasa Inggris menjadi kebutuhan paling penting dalam hal kebutuhan bahasa Inggris untuk akademis. Terakhir, untuk keperluan pekerjaan, mahasiswa DKV Unindra menilai bahwa mereka sangat butuh bahasa Inggris untuk bercakap-cakap dengan rekan kerja yang berbahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- Ary, D., Jacobs, L. C., & Sorensen, C. K. (2010). *Introduction to Research in Education Eighth Edition*. Wadsworth: Cengage Learning.
- Jager-Vaderwal, D. (2004). ADULT ESL: CURRENT COMMUNICATIVE APPROACHES. 8-37.
- Johnson, E. (2009, Sep. 23). "English, First World Language." *Encyclopedia of Bilingual Education*". Retrieved April 10, 2012, from sage-ereference.com: http://sage-ereference.com/bilingual/Article_n101.html
- Laborda, J. G. (2011). Revisiting Materials for Teaching Languages for Specific Purposes. *The Southeast Asian Journal of English Language Studies – Vol 17*.
- Moore, K. D. (2005). *Effective Instructional Strategies: From Theory to Practice*. London: SAGE Publications. Inc.
- Nation, I., & Macalister, J. (2010). *Language Curriculum Design*. New York: Routledge.
- Nunan, D. (2001). *Syllabus Design*. New York City: Oxford University Press.



Sari, R. K., Kuncoro, A., & Erlangga, F. (2019). NEED ANALYSIS OF ENGLISH FOR SPECIFIC PURPOSES (ESP) TO INFORMATICS STUDENT. *JEEL*, 26-37.

Sulistio, P. H. (2016). NEED ANALYSIS OF ESP (ENGLISH FOR SPECIFIC PURPOSES) FOR PHYSICS STUDENTS. *Eduscience*.